

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN
MEDIA MONOPOLI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PADA SISWA
KELAS III SDN 3 SINGKAWANG**

Eka Murdani¹, Diva Kusuma², Emi Sulistri³, Buyung⁴
^{1,2,3,4}PGSD ISBI Singkawang

[1ekamurdani@gmail.com](mailto:ekamurdani@gmail.com), [2divakusuma89992@gmail.com](mailto:divakusuma89992@gmail.com),
[3sulistriemi@gmail.com](mailto:sulistriemi@gmail.com), [421.buyung@gmail.com](mailto:21.buyung@gmail.com)

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of Problem Based Learning (PBL) on Concept Understanding in class III students. This research was carried out at SDN 3 Singkawang. The type of research used is quantitative research using a quasi-experimental design method (quasi-experiment), with a Nonequivalent Control Group Design design. This design is almost the same as the pretest-posttest control group design. The population in this study was all class III of SDN 3 Singkawang. This research uses the type of sampling in this research, namely simple random sampling, that is, sampling members from the population is carried out randomly without paying attention to the stages in the population. The class used as a sample is class III. Class III consists of 2 classes, namely class A and class B. After sampling, the class selected as the experimental class in this research was class III A with a total of 23 students, while the control class was class III B with a total of 23 students. Class III A is the experimental class because it will be given a treatment, while class III B is the control class because it will not be given treatment. The results of the research conclude: 1) There is a difference in students' understanding of science concepts using the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Monopoly media and the direct learning model in class III students at SDN 3 Singkawang. 2) There was an increase in students' understanding of science concepts after applying the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Monopoly media to the understanding of science concepts in class III students at SDN 3 Singkawang. 3) There was a positive response from students after applying the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Monopoly media to the understanding of science concepts in class III students at SDN 3 Singkawang.

Keywords: Problem Based Learning (PBL) Model Assisted by Monopoly Media, Understanding Science Concepts in Students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Pemahaman Konsep pada siswa kelas III. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode quasi experimental design (eksperimen semu), dengan bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas III SDN 3 Singkawang. Penelitian ini menggunakan jenis pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tahapan yang ada dalam populasi tersebut. Kelas yang dijadikan sampel yaitu kelas III. Yang

dimana kelas III terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B. Setelah pengambilan sampel kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas III A dengan jumlah siswa 23 siswa, sedangkan kelas kontrol yaitu kelas III B dengan jumlah 23 siswa. Kelas III A kelas eksperimen karena akan diberikan suatu perlakuan, sedangkan kelas III B kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Hasil penelitian menyimpulkan: 1) Terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA siswa menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media Monopoli dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas III SDN 3 Singkawang. 2) Terdapat peningkatan pemahaman konsep IPA siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media Monopoli terhadap pemahaman konsep IPA pada siswa kelas III SDN 3 Singkawang. 3) Adanya respon positif siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media Monopoli terhadap pemahaman konsep IPA pada siswa kelas III SDN 3 Singkawang.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan Media Monopoli, Pemahaman Konsep IPA Pada Siswa.

A. Pendahuluan

Pembelajaran IPA juga dapat melatih berpikir kritis terhadap siswa, siswa lebih dapat memahamai konsep pembelajaran yang ada pada pembelajaran IPA. Berguna dalam kehidupan sehari-hari karena siswa dapat mengetahui segala sesuatu yang ada di dalamnya diri sendiri dan lingkungan di sekitarnya (Ikstanti & Yulianti, 2023). Agar pembelajaran IPA dapat dimaknai dengan pembelajaran IPA, siswa mampu mempelajari tentang lingkungan hidup dan segala isinya, serta mengembangkan sikap ilmiah, yaitu rasa ingin tahu dan kepekaan terhadap lingkungan dalam kaitannya dengan konsep-konsep ilmiah (Nurmalia et al., 2022). Pembelajaran IPA di sekolah dasar memegang

peran penting bahwasannya belajar IPA di jenjang selanjutnya, karena pengetahuan awal siswa sangat berpengaruh pada minat dan kecenderungan siswa untuk mempelajari IPA. Artinya, jika siswa tidak tertarik pada mata pelajaran IPA di kelas kemungkinan untuk maju ke jenjang berikutnya terjadi hal yang sama (Widiana, 2016).

Pemahaman siswa memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena merupakan tingkat kemampuan yang diperlukan siswa dalam memahami makna, konsep, situasi, dan fakta yang telah diketahuinya. Dalam setiap materi yang disampaikan, guru harus mengajarkannya dalam konteks nyata dan menghubungkannya dengan lingkungan tempat tinggalnya

(Ikstanti dan Yulianti, 2023: 41-42). Kemampuan pemahaman konsep adalah kemampuan yang menjelaskan suatu pengetahuan atau konsep dengan kata-kata sendiri dan dapat mengartikan atau menarik kesimpulan dari penjelasan yang bisa berupa huruf, angka, gambar, dan sebagainya (Susanto, 2014: 210). Pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmiah memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Karena pemahaman merupakan suatu tingkat keterampilan siswa yang menuntut siswa untuk memahami bahwa guru telah mengetahui makna, konsep, situasi, dan fakta dari setiap materi yang disajikan yang perlu diajarkan oleh guru. Kaitkan dengan lingkungan dalam konteks nyata.

Penyebab rendahnya pemahaman konsep ilmiah siswa adalah siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran karena kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru hanya melibatkan penjelasan melalui ceramah, dan siswa hanya menghadiri perkuliahan. Mencatat dan hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru (Ikstanti dan Yulianti, 2023: 42). Oleh karena itu, siswa tidak mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam penemuan konsep materi

pembelajaran yang sedang berlangsung.

Hal ini berdampak pada siswa yang menganggap proses pembelajaran IPA membosankan dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal disebabkan oleh penggunaan model yang dipilih guru tidak tepat. Hal ini menyebabkan menurunnya pemahaman siswa yang tercermin dari buruknya hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPA. Untuk itu peneliti memberikan solusi melalui penggunaan model pembelajaran inovatif yang didukung dengan penggunaan media pembelajaran dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Hal ini juga terjadi di sekolah SDN 3 Singkawang pada kemampuan pemahaman konsep IPA siswa yang rendah. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep IPA siswa ditunjukkan pada hasil prariset yang telah dilakukan dengan memberikan soal yang berkaitan dengan indikator pemahaman konsep IPA, yaitu (1) menafsirkan, (2) mencontohkan, (3) mengklasifikasikan, (4) merangkum, (5) menyimpulkan, (6) membandingkan, (7) menjelaskan.

Soal tersebut diberikan kepada 23 siswa dan hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep IPA siswa masih rendah.

Tentu saja kegagalan pembelajaran di kelas terlihat dari kemampuan siswa yang belum mampu menafsirkan dan mengklasifikasikan pertanyaan guru. Ketika guru menjelaskan, siswa memahami, namun mereka tidak dapat memahami apa yang disampaikan guru. Pada saat proses pembelajaran respon siswa di kelas terlihat aktif, tapi kadang-kadang siswa pasif dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, ada beberapa faktor dari siswa yang masih banyak belum memahami pelajaran IPA yaitu, siswa masih kurang mendalami materi yang telah disampaikan oleh guru atau pemahaman konsep terhadap IPA ini kurang, siswa masih banyak main sama temannya, dan juga minat siswa dalam memahami pembelajaran IPA masih kurang.

Berdasarkan uraian di atas, tentunya perlu memilih model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memilih model pembelajaran yang sesuai dengan

tujuan pembelajaran agar dapat tercapai secara optimal, hal ini akan meningkatkan pemahaman konsep pada siswa khususnya pembelajaran IPA. Model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada permasalahan dan didorong untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk memecahkan permasalahan tersebut (Ikstanti dan Yulianti, 2023: 42). Hal ini dalam pemecahan masalah siswa harus memiliki kepercayaan untuk memecahkan masalah tersebut dan juga siswa memahami apa yang akan ia pelajari. Oleh karena itu, agar model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* lebih optimal, maka diberikan bantuan media pembelajaran seperti media monopoli.

Media monopoli adalah suatu media yang digunakan siswa untuk mempermuah mereka dalam menerima proses pembelajaran (Gumilang, J. 2019: 31). Monopoli adalah suatu permainan yang dimainkan lebih dari dua orang, permainan ini lebih menekankan pada menguasai. Maksud menguasai dalam permainan monopoli ini adalah menguasai materi-materi yang akan

diajarkan oleh guru (Ulfaeni, 2017). Tidak dapat dipungkiri bahwa bermain dapat membantu siswa mengembangkan *hard* dan *soft skill* mereka secara seimbang. Sedangkan pembelajaran dengan menggunakan media monopoli berpotensi untuk meningkatkan semangat siswa untuk meningkatkan respon siswa selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan Media Monopoli Terhadap Pemahaman Konsep Pada Siswa Kelas III SDN 3 Singkawang”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experimental design* (eksperimen semu). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Penelitian ini dilakukan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 3 Singkawang yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas III A dan kelas III B. Sedangkan sampel penelitian yaitu, kelas III A kelas eksperimen karena akan diberikan suatu perlakuan, sedangkan kelas III B kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Kemudian kedua kelas tersebut diamati untuk melihat perbedaan pada kelas eksperimen dengan membandingkan pada kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Tes yang digunakan berupa soal pemahaman konsep berbentuk essay yang diberikan kepada dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, tes kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan sebelum dan sesudah mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media monopoli dilakukan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa. Teknik non tes penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa dilakukan dengan tanpa menguji siswa, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis dengan menyebarkan kuesioner/angket.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini disampaikan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA siswa menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media Monopoli dengan model pembelajaran langsung berbantuan media monopoli pada siswa kelas III SDN 3 Singkawang

Untuk menjawab rumusan masalah pertama perbedaan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media monopoli terhadap pemahaman konsep IPA pada siswa kelas III SDN 3 Singkawang, peneliti menggunakan uji prasyarat. Uji analisis prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas Data *Pre-test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Hasil analisis uji normalitas data *pre-test* paham konsep IPA yaitu terlihat bahwa X^2_{hitung} kelas eksperimen yaitu 5,3208 dan X^2_{hitung} kelas kontrol yaitu

6,6894 dan X^2_{tabel} kelas eksperimen yaitu 7,8147 dan X^2_{tabel} kelas kontrol 7,8147. Kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan berdistribusi normal jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau H_a diterima, sebaliknya dikatakan tidak berdistribusi normal jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$. Berdasarkan syarat atau kriteria pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Sedangkan *post-test* pemahaman konsep IPA yaitu terlihat bahwa X^2_{hitung} kelas eksperimen yaitu 6,7416 dan X^2_{hitung} kelas kontrol yaitu 7,5922 dan X^2_{tabel} kelas eksperimen yaitu 7,8147 dan X^2_{tabel} kelas kontrol 7,8147. Kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan berdistribusi normal jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau H_a diterima, sebaliknya dikatakan tidak berdistribusi normal jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$. Berdasarkan syarat atau kriteria pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa skor *posttest* pada kelas

eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil analisis uji homogenitas data *pre-test* paham konsep IPA yaitu terlihat bahwa perhitungan data menggunakan rumus f . Diketahui varians kelas eksperimen yaitu 47,53 menjadi varians terkecil, sedangkan varians kelas kontrol adalah 73,71 menjadi varians terbesar sehingga f_{hitung} adalah 1,55. Dari f_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan dk pembilang 22 dan dk penyebut 22 diperoleh $f_{tabel} = 2,05$. Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $1,55 < 2,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varians data *post-test* kedua kelas adalah homogen.

Sedangkan hasil analisis uji homogenitas data *post-test* paham konsep IPA terlihat bahwa perhitungan data menggunakan rumus f . Diketahui varians kelas eksperimen yaitu 151,63 menjadi varians terkecil,

sedangkan varians kelas kontrol adalah 101,77 menjadi varians terbesar sehingga f_{hitung} adalah 0,67. Dari f_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan dk pembilang 22 dan dk penyebut 22 diperoleh $f_{tabel} = 2,05$. Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $0,67 < 2,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varians data *pretest* dan *posttest* kedua kelas adalah homogen. Karena data nilai pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan *uji-t* dua sampel untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa antara kelas yang diberikan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media monopoli dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan pada materi sumber energi kelas III SDN 3 Singkawang.

c. Uji Perbedaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Menggunakan *Uji-t* Dua Sampel

Terlihat bahwa t_{hitung} yaitu 3,5012 dan t_{tabel} 2,0154. Karena $3,5012 > 2,0154$, maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media monopoli pada pembelajaran IPA siswa kelas III pada kelas eksperimen dan pembelajaran IPA pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan media monopoli.

2. Terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA siswa menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media Monopoli dengan model pembelajaran langsung berbantuan media monopoli pada siswa kelas III SDN 3 Singkawang

Untuk mengetahui peningkatan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media monopoli terhadap pemahaman konsep IPA pada siswa kelas III SDN 3 Singkawang. Maka,

menggunakan rumus *N-gain*, Sehingga dapat dilihat bahwa rata-rata *N-Gain Score* yaitu 0,38 dengan kriteria sedang. Berdasarkan kriteria *N-gain* maka terdapat peningkatan setelah diterapkan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media monopoli terhadap pemahaman konsep IPA pada siswa kelas III SDN 3 Singkawang.

Tabel 1 Pretes, Postes dan *N-Gain* Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SDN 3 Singkawang

Perhitungan	Kelas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata (X)	37,52	60,91
Skor Ideal (100) – Skor <i>Pretest</i>	62,48	
<i>N-Gain</i> <g>	0,38	
Kriteria	Sedang	

3. Respon positif siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media Monopoli terhadap pemahaman konsep IPA pada siswa kelas III SDN 3 Singkawang

Respon siswa terhadap model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media monopoli terhadap pemahaman konsep IPA pada siswa kelas III SDN 3 Singkawang. Maka, Berdasarkan hasil perhitungan angket respon siswa, maka diperoleh total skor

313 dengan persentase 85,05% dengan kriteria yang sangat baik.

Dapat diketahui bahwa rata-rata respon siswa secara keseluruhan yaitu sebesar 85,05 dengan kriteria sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media monopoli terhadap respon siswa pada materi sumber energi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka terlihat bahwa hipotesis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perbedaan pemahaman konsep IPA

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media monopoli dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah memberikan soal pretest dan posttest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun soal yang diberikan berbentuk soal essay sebanyak 7 soal. Dari hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem*

Based Learning (PBL) berbantuan media monopoli pada materi sumber energi memberika perbedaan terhadap pemahaman konsep IPA siswa. Ini dapat dilihat dari rata-rata tes pemahaman konsep siswa pada kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media monopoli lebih tinggi dibandingkan rata-rata pemahaman konsep IPA siswa pada kelas yang tidak diberikan perlakuan ($3,5012 > 2,0154$).

Pada kelas eksperimen, diberikan perlakuan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media monopoli. Model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media monopoli menuntut siswa untuk mampu mengkonstruksi pengalamannya sendiri dalam kelompoknya, disini siswa dapat berpikir dan menafsirkan tentang suatu peristiwa yang dialami. Dengan memecahkan masalah, diharapkan siswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi sehingga pemahaman konsep siswa terdapat perbedaan.

Sementara itu untuk kelas yang menggunakan model

pembelajaran langsung berbantuan media monopoli cenderung berpusat pada guru dan komunikasi bersifat satu arah. Kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung sehingga pada proses pembelajarannya siswa cenderung pasif, tidak semangat, mudah bosan, karena jarangya interaksi antara guru dan siswa, maupun siswa dan siswa. Siswa masih berbicara saat guru menjelaskan dan siswa masih ada yang usil kepada temannya bahkan ada yang sibuk sendiri, sehingga mengakibatkan kemampuan pemahaman konsep IPA pada siswa rendah. Banyak siswa mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penggunaan model pembelajaran langsung berbantuan media monopoli pada pelajaran IPA materi sumber energi kelas III SDN 3 Singkawang mengakibatkan pembelajaran kurang efektif dan sulit dalam mengembangkan kemampuan pemahaman konsep IPA pada siswa.

Hasil Penelitian (Melathi et al., 2022) adanya perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman

konsep antara kelas yang menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media monopoli dengan kelas yang tidak menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media monopoli. Hasil Penelitian (Ardhani et al., 2021) adanya perbedaan yang signifikan bahwa pengembangan media Monergi (monopoli energi) membantu peserta didik untuk memahami konsep pembelajaran khususnya IPA, pembelajaran menjadi menyenangkan serta peserta didik menjadi lebih aktif. Sejalan juga dengan penelitian Ikstanti, V. M., & Yulianti, Y. (2023) adanya bahwa implementasi atau penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap pemahaman konsep IPA siswa di sekolah dasar dapat memberikan dampak atau pengaruh yang signifikan. Model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media monopoli dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa karena, pembelajaran ini siswa jadi lebih bisa mengidentifikasi masalah yang ada di dunia nyata dan dapat dikaitkan dengan pembelajaran. Sehingga selama

proses pembelajaran siswa dapat menemukan permasalahan yang terjadi lewat kegiatan model tersebut dan mempengaruhi pemahaman konsep.

2. Peningkatan pemahaman konsep IPA

Berdasarkan hasil perhitungan data skor pre-test dan post-test siswa diperoleh *nilai N-gain* sebesar 0,38 dengan kriteria sedang. Hal ini tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media monopoli memberikan peningkatan yang sedang terhadap pemahaman konsep IPA materi sumber energi kelas III di SDN 3 Singkawang. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media monopoli terhadap pemahaman konsep IPA pada siswa yaitu kriteria sedang.

Hasil perhitungan *N-gain* tergolong kriteria sedang karena pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media monopoli yang memberikan peningkatan sedang terhadap pemahaman konsep IPA. Sejalan dengan

(Gumilang, 2019), berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang sedang dengan adanya penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media monopoli terhadap pemahaman konsep IPA. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Nisa' Khoirun., & Julianto. (2020) menunjukkan bahwa ada peningkatan setelah diterapkan media monopoli pada pembelajaran IPA. Sejalan dengan Penelitian Ulfaeni, S. (2017) menunjukkan bahwa pengembangan media Monergi (Monopoli Energi) mampu menumbuhkan kemampuan pemahaman konsep IPA mata pelajaran bentuk-bentuk energi dan contohnya.

3. Respon siswa terhadap pemahaman konsep IPA

Berdasarkan hasil perhitungan angket respon siswa, maka diperoleh rata-rata respon siswa secara keseluruhan yaitu 85,05% dengan kriteria sangat baik. Sejalan dengan penelitian Budi, dkk (2021) menunjukkan terdapat hasil respon positif siswa pada pembelajaran IPA. Hasil Penelitian (Arini & Lovisia, 2019)

menunjukkan bahwa terdapat respon yang baik setelah diterapkan media pembelajaran. Faryanti & Hasana. (2016) menunjukkan bahwa terdapat respon positif terhadap media yang digunakan. Model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media monopoli merupakan satu diantara model pembelajaran yang dapat melatih siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Adapun faktor yang memengaruhi respon siswa adalah penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media monopoli yang dapat membantu siswa untuk memiliki peran yang aktif dalam proses pembelajaran dengan membentuk kelompok (Faryanti, 2016).

Setelah pembelajaran berlangsung disediakan lembar post-test, pemahaman konsep IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media monopoli di kelas III SDN 3 Singkawang. Sebagai kelas yang diteliti menunjukkan hasil dari tiga aspek pengukuran yaitu terdapat perbedaan pemahaman konsep

siswa, peningkatan pemahaman konsep siswa, dan terdapat respon positif siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA siswa menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media Monopoli dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas III SDN 3 Singkawang dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,5012 > 2,0154$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.
2. Terdapat peningkatan pemahaman konsep IPA siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media Monopoli terhadap pemahaman konsep IPA pada siswa kelas III SDN 3 Singkawang dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai $N-Gain$ sebesar 0,38 dengan kriteria sedang.

3. Adanya respon positif siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media Monopoli terhadap pemahaman konsep IPA pada siswa kelas III SDN 3 Singkawang dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata respon siswa keseluruhan yaitu 85,05% dengan kriteria sangat baik.

Pendidikan IPA, 1(2).
<https://doi.org/10.29100/eduproxima.v1i2.1112>

Ikstanti, V. M., & Yulianti, Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 2(1), 40–48. <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v2i1.303>

Melathi, D. R., Putra, L. V., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Permainan Monopoli Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *JANACITTA : Journal of Primary and Children's Education*, 5(024), 39–46. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>

Nurmalia, L., Iswan, Emorad, A. I., Lestari, C. A., & Qonita, D. N. (2022). Pengembangan Media Monopoli Pembelajaran IPA Materi “Sumber Energi” Pada Siswa Kelas IV SDN Margahayu VI. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2.

Ulfaeni, S. (2017). Pengembangan Media Monergi (Monopoli Energi) Untuk Menumbuhkan Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Sd. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(2), 136–144. <https://doi.org/10.23917/ppd.v4i2.4990>

Widiana, I. W. (2016). Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8154>

DAFTAR PUSTAKA

Ardhani, A. D., Ilhamdi, M. L., & Istiningsih, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli pada Pelajaran IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(2), 170–175. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i2.2446>

Arini, W., & Lovisia, E. (2019). Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Alat Pirolisis Sampah Plastik Berbasis Lingkungan Di Smp Kabupaten Musi Rawas. *Thabiea : Journal of Natural Science Teaching*, 2(2), 95–104. <https://doi.org/10.21043/thabiea.v2i2.5950>

Faryanti, H. (2016). Respon Siswa terhadap Film Animasi Zat Aditif. *Artikel Penelitian*, 1(1), 1–14.

GUMILANG, J. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Monopoli Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii Sd Negeri 1 Gondang. *EDUPROXIMA : Jurnal Ilmiah*

Budi, B., dkk. (2021). Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran POE Dalam Pembelajaran IPA Di SD. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*. Vol. 7. No. 2. 278-282.

Nisa' Khoirun., & Julianto. (2020). Pengembangan Media Monopoli Tentang Sumber Energi dan Perubahannya Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*. Vol. 8. No. 4. 693-703

Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.